

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini akan mengukur efektivitas perusahaan dari perolehan laba dan pengembalian terhadap investasi. Suatu perusahaan akan terus berusaha dalam peningkatan rasio profitabilitas dikarenakan tingginya rasio yang diperoleh akan menjamin berjalannya perusahaan tersebut dalam jangka panjang. (Apriyanto & Surachim, 2019).

Tujuan utama perusahaan dalam mencapai profitabilitas adalah untuk memperoleh laba yang memuaskan. Laba menjadi tolok ukur penting dibaliknya profitabilitas yang optimal. Dengan analisis terhadap rasio profitabilitas, perusahaan dapat menilai kinerja yang telah dilakukan dan kemudian dapat membuat keputusan-keputusan manajemen yang strategis. Akhir dari proses ini adalah pengevaluasian terhadap profitabilitas yang tercapai demi kelangsungan usaha yang lebih baik (Makatutu & Arsyad, 2021). Adapun pengukuran terhadap profitabilitas dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio diantaranya:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur besarnya persentase keuntungan terhadap laba bersih perusahaan. Laba bersih didapat dari hasil pengurangan laba sebelum pajak

penghasilan terhadap beban pajak sebelum penghasilan. Semakin tinggi laba bersih, maka semakin tinggi pula laba bersih atas penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rumus 1.1 *Net Profit Margin*

2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio profitabilitas ini mengukur persentase dari laba kotor terhadap pendapatan atau hasil penjualan. Laba kotor dihitung dengan mengurangi pendapatan terhadap harga pokok penjualan (HPP) yang telah dikeluarkan. Besar kecilnya nilai GPM menentukan baik tidaknya aktivitas operasional perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Gross Profit Margin*

3. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio *Operating Profit Margin* merupakan penggambaran murni atas penerimaan laba terhadap hasil penjualan. Laba atas hasil operasional ini merupakan laba sebelum dikurangkan dengan pembayaran bunga dan pajak. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Operating Profit Margin*

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio pengukuran ini dilakukan dengan melihatnya pendapatan bersih setelah dikurangkan dengan beban pajak dan modal pribadi. Rasio ini mengukur sejauh

mana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Berikut ada rumus perhitungannya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Rumus 4.4 *Return On Equity*

5. *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian laba yang dihasilkan dari pengeluaran biaya investasi. Rasio ini menghitung untung atau rugi serta efisiensi dari aktivitas operasional perusahaan yang secara langsung dapat dilihat dari hasil kegiatan penanaman modal terhadap besaran jumlah uang yang telah diinvestasikan. Perhitungan ROI yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Pendapatan Investasi} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

Rumus 5.5 *Return On Investment*

6. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio laba bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini, peneliti akan rasio akan dihitung dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas tertinggi akan tercapai saat perusahaan mampu mengembalikan total asetnya. Rumus dari ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 6.6 *Return On Asset*

2.1.2 Manajemen Kas

Manajemen kas merupakan kegiatan pengumpulan dan pengelolaan terhadap penggunaan kas. Kegiatan ini dilakukan guna menyiapkan atau merencanakan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen kas ini bertujuan untuk menilai likuiditas pasar, arus kas dan investasi. Oleh karena itu, manajemen kas berpengaruh dalam mekanisme pengoptimalan proses keluar masuknya kas (Oktora & Suleman, 2020).

Dalam penelitian (Wilasmi et al., 2020) menyatakan efisiensi dan efektifitas manajemen kas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaannya dalam suatu periode tertentu. Manajemen kas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Rumus 7.7 Cash Ratio

2.1.3 Perputaran Piutang

Piutang merupakan permintaan atas uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya ialah kategori paling signifikan yang merupakan hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang berasal dari penjualan kredit terhadap pelanggan. Piutang usaha ditulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai *notes receivable* yang pada waktu jatuh tempo harus dibayarkan. (Tiong, 2017).

Sebagai suatu usaha untuk memperbesar penjualan, perusahaan menawarkan penjualan barang secara kredit sehingga menimbulkan piutang. Piutang ini membutuhkan waktu untuk berputar kembali menjadi kas pada saat pelunasan

piutang pada waktu yang telah ditentukan. Tingginya hasil perhitungan rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang bersifat rendah, sehingga menurunkan resiko piutang tak tertagih (Nurafika, 2018). Perputaran piutang perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

Rumus 8.8 Perputaran Piutang

2.1.4 Perputaran Persediaan

Persediaan adalah perputaran aset terhadap modal kerja dengan kondisi yang naik turun atau fluktuasi. Dengan kondisi, perusahaan perlu melakukan pertimbangan yang baik dalam menentukan sumber investasi dari modal tersebut. Jika pada penerapannya tidak sesuai, hal ini tentu saja dapat merugikan perusahaan yang menanamkan lebih banyak modal dalam persediaanya. Terjadinya kesalahan berpengaruh juga dari penentuan terlalu kecilnya investasi pada persediaan, hal tersebut akan berdampak atas labanya perusahaan. Tingkat tinggi perputaran persediaan yang baik, dapat mengimbangi antara penanaman modal dalam persediaan maupun pada transaksi perjualannya (Nurafika, 2018).

Persediaan merupakan bagian modal kerja yang sifatnya sangat penting sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar tidak terjadi penumpukan maupun kekurangan pada jumlah persediaan. Penumpukan pada persediaan akan menyebabkan penambahan biaya pemeliharaan, sedangkan kekurangan jumlah persediaan menyebabkan terganggunya aktivitas operaional perusahaan (Faisal,

2017). Adapun pengukuran terhadap perputaran persediaan adalah dengan rumus dibawah ini.

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \times 100\%$	<p>Rumus 9.9 Perputaran Persediaan</p>
--	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi terhadap penggunaan variabel-variabel dalam penelitian ini, penulis telah merangkum tujuh penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian ini akan menjadi acuan dan pembanding terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dari (Faisal, 2017) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, dari ketiga variabel diatas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016” (Nuriyani & Zannati, 2017) menunjukkan perputaran kas dengan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan. Kemudian secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas namun tidak secara signifikan.

Penelitian dari (Nurafika, 2018) tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen” menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap perputaran kas dan perputaran persediaan, namun pada variabel perputaran piutang tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan secara simultan ketiga variabel bebas ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

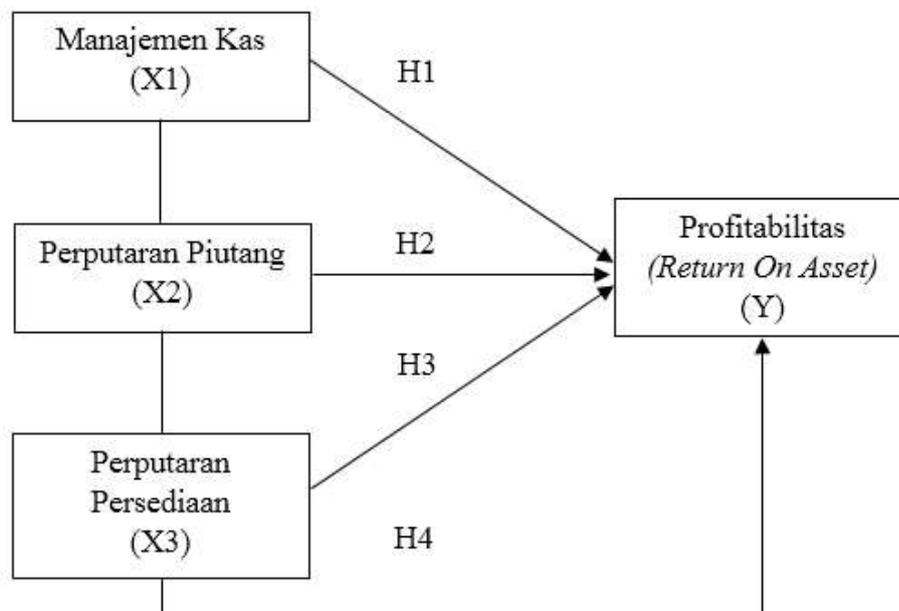
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wilasmi et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas” menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Begitu juga dengan perputaran kas, melalui analisis yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan, variabel ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Penelitian (Amanda, 2019) dalam judul “*The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, and Debt To Equity Ratio on Profitability*” menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio*. Berbeda dengan rasio lainnya, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan akan profitabilitas.

Penelitian tentang Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI yang dilakukan oleh (Makatutu & Arsyad, 2021) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, piutang dan persediaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran persediaan menjadi variabel yang paling dominan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menyajikan kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini agar pembaca lebih memahami pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

- H1: Manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia
- H3: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Manajemen kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.